
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, AGRESIVITAS PAJAK, DAN *RISK MINIMIZATION* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Rino Kurniawan¹, Murtanto²

^{1,2}Universitas Trisakti

E-mail : rinorkrk@gmail.com¹, murtanto@trisakti.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, agresivitas pajak, dan minimalisasi risiko terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020. Sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017-2020 yang dipilih secara purposif. Analisis data menggunakan regresi berganda yang dilakukan dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan minimalisasi risiko berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Minimisasi Risiko, Pengungkapan CSR.

ABSTRACT

The purpose of the research is to obtain the empirical evidence of effect of company size, profitability, tax aggressiveness, and risk minimization on corporate social responsibility (CSR) disclosure with institutional ownership as a moderating variable. The data was originated from Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2020. The sample of this study was 15 mining companies in IDX 2017-2020 which were selected purposively. Data analysis used multiple regression performing with SPSS. The results showed that the size and tax aggressiveness of companies did not affect CSR disclosure, while profitability and risk minimization did significantly affect the disclosure.

Keywords: *The Size of The Company, Profitability, Aggressiveness Tax, Risk Minimization, The Disclosure Of CSR.*

PENDAHULUAN

Kelangsungan usaha terjadi di lingkungan eksternal, yaitu lingkungan serta masyarakat. Menurut Salim dalam Rochman (2019), lingkungan adalah suatu keadaan, kondisi dan dampak yang tersedia di ruang tempat kita tinggal dan mampu mempengaruhi segala sesuatu yang hidup, tidak terkecuali hidup manusia. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk

menjaga lingkungan baik didekat perusahaan maupun jauh dari perusahaan agar tidak menimbulkan dampak negatif, oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat menyeimbangkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional. Ada 9 sektor usaha perusahaan yang tercatat di BEI, salah satunya sektor pertambangan. Sektor

pertambangan ialah sector dari perusahaan yang membuat produk berdasarkan kegiatan pengelolaan sumber daya alam.

Entitas pertambangan ialah salah satu entitas yang dinilai masyarakat mempunyai tingkat resiko yang tinggi terhadap keberlangsungan SDA ataupun SDM, bahkan dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini karena aktivitas pertambangan adalah aktivitas yang bergerak dalam upaya memanfaatkan SDA yang secara nyata maupun tidak nyata menimbulkan dampak terhadap area lingkungan perusahaan pertambangan seperti tercemarnya lingkungan masyarakat sekitar akibat limbah yang dihasilkan oleh aktivitas tambang. Oleh karena itu, perusahaan tambang seringkali dinilai tidak pantas oleh masyarakat sekitar tambang (Ana dan Nera, 2018)

Corporate social responsibility (CSR) yaitu pedulinya perusahaan terhadap sosial masyarakat dan lingkungan sekitarnya. CSR pula dimaksud selaku komitmen industri buat bertanggung jawab pada akibat pembedahan industri dalam format sosial, ekonomi serta area, Bagi Heal serta Garnet (dalam Jananti serta Setiawan, 2018) Industri bisa mendapatkan profit dari melaksanakan tanggungjawab sosialnya, antara lain ialah tingkatkan pandangan positif industri, akses modal, menjaga pangkal energi orang yang bermutu serta memudahkan pengurusan manajemen efek (Daniri dalam Respati serta Hadiprajitno, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab jawab, rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sosial masyarakat serta perusahaan mampu meminimalisir terjadinya konflik serta kesalahan supaya dapat terus mejalankan kegiatan operasionalnya di lingkungan sosial masyarakat. Sesuai teori legitimasi yaitu suatu perusahaan selama menjalankan kegiatannya telah mempunyai

kedudukan yang kuat di lingkungan masyarakat.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan setiap entitas yang melakukan aktivitas operasional yang berhubungan dengan SDA mempunyai kewajiban untuk menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karenanya, peneliti ingin mengemukakan beberapa pengaruh yang menyebabkan terjadinya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Banyak hal yang memdampaki pengungkapan CSR pada laporan tahunan suatu perusahaan dari berbagai hasil riset terdahulu yang mendukung untuk dilakukannya riset berkelanjutan terhadap Pengungkapan CSR yang dapat dilihat dari variabel Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, serta *Risk Minimization*

Ada riset sebelumnya yang berhubungan dengan riset ini. Riset Ruroh dan Latifah (2018), menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapanx CSR, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapanx CSR, dan variabel leverage berpengaruh terhadap pengungkapann CSRr, serta risk minimization juga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Riset lainnya ialah Laksmidewi dan Candradewi (2019), menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapann CSR. Riset lainnya ialah Rahawati dan Rohman (2019) yang menghasilkan agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap pengungkapann CSR. Paper ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, agresivitas pajak, dan *risk minimization* terhadap Pengungkapan *corporate social*

responsibility studi empiris perusahaan pertambangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori stakeholder ialah ide manajemen strategis, bermaksud untuk menunjang perusahaan dalam memperkuat hubungannya dengan kelompok eksternal serta menunjang entitas dalam upaya meninggikan nilai perusahaan sebagai dampak operasional perusahaan yang dilaksanakan untuk meminimalisir resiko untuk para stakeholder. Menurut Ghozali serta Chariri (dalam Lindawati serta Puspita, 2015) dalam filosofi Stakeholder, industri tidaklah entitas yang cuma bekerja buat kepentingannya sendiri serta cuma mengarah pada profit semata, tetapi wajib membagikan manfaat untuk pemangku kepentingannya

Teori Legitimasi

Lingkungan dan masyarakat yang berada di daerah operasional perusahaan menjadi salah satu faktor penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Yoehana dalam Badjuri, et al. (2021) Teori Legitimasi menjelaskan organisasi secara berkala mencoba agar mendapatkan keyakinan bahwa entitas melaksanakan aktivitas berdasarkan dengan batasan serta norma masyarakat yang menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mengutamakan apa yang menjadi keinginan serta hajat masyarakat sekitar.

Corporate Social Responsibility

Pada tahun 2002 World Bank mendefinisikan CSR merupakan komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilannya, komunitas lokal dan masyarakat yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui jalan bisnis dan perkembangan yang baik.

Menurut *World Business Council on Sustainable Development*, corporate social responsibility (CSR) Lembaga yang berdiri tahun 1995 mendefinisikan CSR merupakan komitmen dari bisnis atau perusahaan ekonomi yang berkelanjutan, agar dapat meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Suatu perusahaan yang mempunyai tanggung jawab moral terhadap para stakeholdernya terutama kepada masyarakat sekitar di wilayah perusahaan didefinisikan juga sebagai CSR (Koeshardjono, Priantono, dan Amani 2019). Pada saat menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan senantiasa berkontribusi baik kepada masyarakat disekitar lingkungan perusahaan mengenai aspek lingkungan dan sosial. Masyarakat dan lingkungan merupakan pihak-pihak yang merasakan dampak atas upaya dari sebuah tanggungjawab mengenai keputusan serta aktivitas yang diambil oleh perusahaan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk melihat, menilai, serta menentukan besar atau kecilnya perusahaan dari total aset yang dimiliki. Menurut Laksmidewi dan Candradewi (2019) mengatakan bahwa penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aktiva dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang besar pada umumnya memiliki aktiva besar, penjualan yang besar, skill karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga

membutuhkan tingkat pengungkapan yang luas. (abbas, et al., 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2014) dalam Mashuri (2019) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menjadi indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keberhasilan, serta keefektifan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Penggunaan rasio profitabilitas dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (Prastowo dalam Amalia 2020) yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki perusahaan.

Agresivitas Pajak

Pada umumnya agresivitas pajak sudah sering terjadi dikalangan-kalangan perusahaan nasional maupun internasional, hal ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan namun menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat serta memiliki dampak yang merugikan pemerintahan. Menurut Braithwaite dalam Aziz (2020) mengemukakan bahwa agresivitas pajak adalah rencana atau aturan yang diberlakukan oleh perusahaan dengan tujuan utama untuk menghindari pajak yang tidak mengikuti hukum yang berlaku. Agresivitas pajak berusaha memaksimalkan penghasilan

setelah pajak/after tax return karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Risk Minimization

Kegiatan yang mengharuskan perusahaan untuk memperkecil terjadinya suatu resiko yang dilakukan sebelum terjadinya kerugian yaitu *risk minimization* dan juga menjadi salah satu faktor perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR, hal ini mengacu kepada kegiatan perusahaan yang dilakukan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang tentunya akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar lingkup lingkungan perusahaan, sehingga diperlukan upaya untuk meminimalkan risiko kerusakan yang ditimbulkan.

Menurut Ruroh dan Latifah (2018) perusahaan yang memiliki komite manajemen resiko sudah melakukan *risk minimization* dengan baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite manajemen resiko. *Risk Minimization* lebih dari sekedar kepatuhan, perusahaan harus menyadari dampak nyata dan dampak potensial secara sosial ekonomi, politik maupun lingkungan yang berdasarkan kesadaran perusahaan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan serta prosedur untuk meminimalisir berbagai kerusakan atau kerugian yang mungkin terjadi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan ialah skala yang ditetapkan dalam upaya melihat, menilai, menentukan serta mengetahui besar atau kecil perusahaan serta mampu diketahui dari jumlah aset yang tersedia. karakter suatu

entitas dalam interaksi dengan struktur perusahaan. Menurut abbas, et al. (2020) Perusahaan yang besar pada umumnya tersedia aktiva yang melimpah, tingkat penjualan tinggi, karyawan yang kompeten, canggihnya sistem informasi, berbagai hasil produk, struktur kepemilikan, sehingga diperlukan ukuran pengungkapan yang luas. Salah satu pengungkapan yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perusahaan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Terkait teori stakeholder yaitu meningkatnya suatu ukuran perusahaan maka yang menjadi bagian dari stakeholder perusahaan semakin banyak dan semakin meningkat juga luasnya pengungkapann CSR yang akan disajikan oleh perusahaan terhadap stakeholder. Riset Ruroh dan Latifah (2018), Purba dan Candradewi (2019), Aldina, Wardiningsi, dan Utami (2020), Dhamayanti (2020), Wardhani dan Muid (2017), dan Darmawan (2018) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas adalah rasio dalam mengetahui usaha entitas pada saat memperoleh laba berdasarkan ukuran dari kinerja perusahaan. Profitabilitas yang meningkat menggambarkan efektifitas serta efisiensi entitas, sehingga hal terlihat bahwa kinerja perusahaan semakin bagus. Kinerja perusahaan didapat dari kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan secara optimal. Menurut Ruroh dan Latifah (2018) entitas yang keuangannya bagus akan menerima tuntutan lebih hebat dari lingkungan eksternal agar lebih luas dalam upaya pengungkapan CSR dan semakin

meningkatnya profitabilitas perusahaan oleh karenanya semakin meningkat juga luas pengungkapan atau tanggungjawab sosialnya. Riset Dhamayanti (2020), Purba dan Candradewi (2019), dan Ruroh dan Latifah (2018) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Agresivitas pajak ialah strategi atau suatu rencana diterapkan oleh entitas yang bertujuan dalam upaya menghindari pajak yang tidak sesuai hukum yang berlaku menurut Braithwaitee dalam Aziz (2020). Sejalan dengan teori legitimasi, entitas yang mempunyai tingkat agresivitas pajak tinggi sering dipandang sebagai perusahaan yang telah melakukan kecurangan atau menghindari pajak secara agresif. Hal ini berdampak kepada penilaian negatif masyarakat terhadap perusahaan, oleh karena itu perusahaan melakukan kegiatan CSR guna untuk menyeimbangi penilaian negatif dari masyarakat. Riset Satrianingsih (2019), Wardhani dan Muid (2017) dan Amalia (2020) mengatakan Agresivitas berpengaruh positif terhadap pengungkapann CSR.

H3 : Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Pengaruh Risk Minimization terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Ruroh dan Latifah (2018) mengarah kepada aktivitas yang mengharuskan untuk meminimalisir resiko kerusakan terjadi yang dikarenakan dari aktivitas operasional perusahaan atau

dampak pasca aktivitas. Oleh karena itu, pemetaan resiko dapat membantu kelancaran aktivitas CSR yang nantinya akan dilaporkan dan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan serta apa yang diharapkan oleh masyarakat. *Risk Minimization* memiliki artian bahwa semakin banyak perusahaan yang membentuk komite manajemen resiko maka semakin banyak perusahaan yang melakukan *risk minimization* dengan baik dalam melakukan kegiatan operasional ataupun kegiatan CSR yang nantinya akan dilaporkan dalam laporan tahunan. Riset Ruroh dan Latifah (2018) dan riset Silaban, et al. (2021) yang mengatakan Risk Minimization berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H4 : *Risk Minimization* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dan laporan keuangan di unduh melalui link: www.idx.co.id

Variabel Penelitian dan pengukuran

Penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yakni pengungkapan CSR dan

empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, agresivitas pajak, dan *Risk Minimization*.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan di proksi dengan Ln total asset. Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Ayu dan Gerianta, 2018) yaitu:

$$\text{Size} = \log N (\text{Total Aset Perusahaan})$$

2. Profitabilitas

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018) *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$

3. Agresivitas Pajak

ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Seberapa besar suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif (Effective Tax rate/ETR) sebagai proksi tingkat agresivitas pajak (dalam Mohanadas et al., 2019)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Total}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 1$$

4. Risk Minimization

Variabel *Risk Minimization* pengukuran menggunakan nominal dengan indikator ada atau tidak komite manajemen risiko, dilihat dengan skala dummy, Nilai 1 jika perusahaan memiliki dan mengungkapkan bagaimana pembentukan komite manajemen risiko baik berdiri sendiri terpisah dari Komite Audit atau termasuk di dalam Komite Audit, jika tidak nilai 0.

5. Pengungkapan CSR

Proksi pengukuran yang digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) versi G.4 dengan 91 indikator. Penilaian pada indikator ini dilakukan dengan cara memberi nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja pada tetapi jika tidak maka diberi nilai 0 (nol). Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRDi = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

CSRDi : Pengungkapan CSR perusahaan i

X_i : Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

N : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR (n=91)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dimana jumlah pengambilan sampel yang akan digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* di website

www.idx.co.id dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan tidak pernah delisting selama periode 2017-2020
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut
3. Perusahaan yang melaporkan CSR dalam laporan keuangannya
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2020
5. Laporan keuangan memiliki informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel Independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Risk Minimization pada variabel dependen Corporate Social Responsibility dan variabel moderasi kepemilikan Instiusional pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesian tahun 2017-2020.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga dapat memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu: uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2017) regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus analisis Persamaan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis –hipotesis adalah sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Corporate Social Responsibility

A = Konstanta (nilai Y apabila X1,X2.....Xn=0)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Agresivitas Pajak

X4 = *Risk Minimization*

ϵ = Error

a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

b. Uji t

Menurut Ghozali (2018) “uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial”. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur nilai probabilitas dengan nilai <0,05 maka hipotesis diterima.

c. Uji F

Menurut Ghozali (2017) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Sampel Penelitian

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Kriteria Pelanggaran	Total
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan tidak pernah delisting selama periode 2017-2020		51
2	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut	(4)	47
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2020	(32)	15
4	Tahun Amatan 2017-2020		4
5	Jumlah Observasi	4 x 15 = 60	

Sumber: diolah oleh peneliti

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), median, serta standar deviasi untuk masing- masing variabel penelitian yang digunakan dalam rentang waktu periode 2017-2020. Hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	23,5451	30,8929	28,577102	2,0912521
Profitabilitas	60	0,0020	0,4556	0,124765	0,1066433
Agresivitas Pajak	60	0,0013	0,7178	0,255680	0,1090050
Risk Minimization	60	0,00	1,00	0,2833	0,45442
CSR	60	0,0659	0,7143	0,273617	0,1694142
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS, oleh data sekunder 2023

Ukuran Perusahaan memiliki nilai maximum 30,8929, nilai minimum 23,5451 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 28,577102 dengan standar deviasi 2,0912521

Profitabilitas memiliki nilai maximum 0,4556, nilai minimum 0,0020, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,124765 dengan nilai standar deviasi ,1066433.

Agresivitas Pajak memiliki nilai maximum 0,0013, nilai minimum 0,7178, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.255680 dengan standar deviasi 0.1090050.

Risk Minimization memiliki nilai minimum 0 jika perusahaan tidak memiliki dan mengungkapkan bagaimana pembentukan komite manajemen risiko baik berdiri sendiri terpisah dari Komite Audit, nilai maximum 1 jika perusahaan memiliki dan mengungkapkan bagaimana pembentukan komite manajemen risiko baik berdiri sendiri terpisah dari Komite Audit dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,273617 dengan nilai standar deviasi 0,45442.

Corporate Social Responsibility dengan pengungkapan 91 indikator GRI.G4 (Y) dengan sampel (n) sejumlah 60, memiliki nilai minimum 0,0659, nilai maximum 0,7143, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.2799 dengan nilai standar deviasi 0,1694142.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,15099439
Most Extreme Differences	Absolute	0,134
	Positive	0,134
	Negative	-0,093
Test Statistic		0,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,090

Sumber : Ouput SPSS, olah data sekunder 2023

Pada table 3 terlihat bahwa setelah dilakukannya uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,090 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari setiap variabel. Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Dan apabila nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

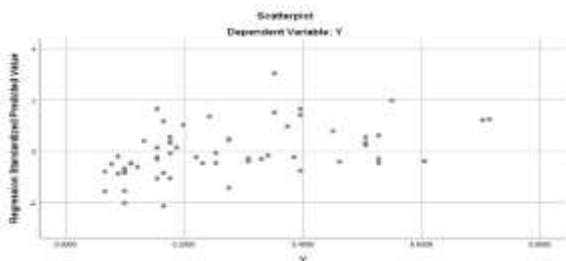
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
SIZE	0,696	1,436	Tidak terjadi multikolinearitas
PROFIT	0,899	1,112	Tidak terjadi multikolinearitas
AGRE	0,740	1,352	Tidak terjadi multikolinearitas
RISK	0,881	1,135	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS, olah data sekunder 2023

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang terdapat pada table 4 menghasilkan nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 (>0,10) dan nilai VIF masing-masing variable kecil dari 10 (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah grafik scatterplot. Data yang tidak menyalahi asumsi heteroskedastisitas titik-titik yang terdapat pada garif scatterplot akan terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak bertumpuk



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output SPSS, olah data sekunder 2024

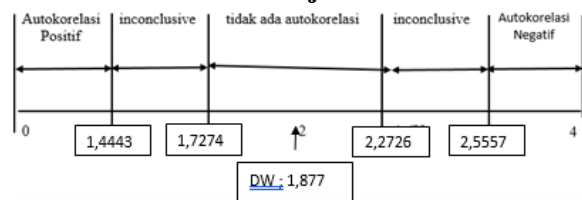
Pada gambar 2 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak bertumpuk sehingga dapat

dikatakan data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelas



Sumber : Output SPSS, olah data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar = 1.877 dengan jumlah data (n) = 60, serta k = 4 (k adalah jumlah variabel) diperoleh nilai dL sebesar 1,4443 dan nilai dU sebesar 1,7274. Dapat dikatakan bahwa apabila nilai DW yang diperoleh dari uji Durbin-Watson berada diantara du dan 4-dU. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, Agresivitas Pajak, dan Risk Minimization terhadap variabel dependen CSR.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T-Stat	Sig.
(Constant)	-0,127	-0,351	0,727
SIZE	0,012	1,040	0,303
PROFITABILITAS	-0,459	-2,280	0,027
AGRESIVITAS	0,267	1,230	0,224
RISK MINIMIZATION	0,153	3,197	0,002

Sumber : Output SPSS, olah data sekunder 2023

1. Nilai konstanta adalah sebesar -0.127. Apabila variabel independen sama dengan 0 (nol), maka besarnya *Corporate Social Responsibility* menjadi -0,127
2. Nilai regresi ukuran perusahaan sebesar 0.012. Jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Corporate Social Responsibility* akan meningkat sebesar 0.012.
3. Nilai regresi profitabilitas sebesar -0.459. Jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Corporate Social Responsibility* akan menurun sebesar 0,459
4. Nilai regresi agresivitas pajak sebesar 0,267. Jika variabel agresivitas pajak mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Corporate Social Responsibility* akan menurun sebesar 0,267
5. Nilai regresi risk minimization sebesar 0.153. Jika variabel risk minimization mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Corporate Social Responsibility* akan meningkat sebesar 0.153

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	0.754 ^a	0.589	0.528	0.1173153	1.877

Sumber : Output SPSS, olah data sekunder 2023

Hasil regresi pada table 7 menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,528 atau 52,8%. Variabel dependen *Corporate Social Responsibility* dapat di jelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen. Sedangkan sisanya 47,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,348	4	0,087	3,559	0,012 ^b
	Residual	1,345	55	0,024		
Total		1,893	59			

Sumber : Output SPSS, olah data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai p-value $0.012 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, agresivitas pajak dan risk minimization secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 9 Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Keputusan
SIZE	1,040	0,303	H ₁ ditolak
PROFIT	-2,280	0,027	H ₂ diterima
AGRE	1,230	0,224	H ₃ ditolak
RISK	3,197	0,002	H ₄ diterima

Sumber : Output SPSS, olah data sekunder 2023

Berdasarkan table 9 Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas pajak memiliki nilai sig $> 0,05$ yang artinya H₁ dan H₃ ditolak. Sedangkan Profitabilitas dan Risk Minimization memiliki nilai sig $< 0,05$ maka H₂ dan H₄ diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan yang besar belum tentu melakukan pengungkapan CSR yang luas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Yuniarta (2020), Satrianingsih (2019), dan Amalia (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ruroh dan Latifah (2018), Purba dan Candradewi (2019), Aldina, et al (2020), Dhamayanti (2020), Wardhani dan Muid (2017), dan Darmawan (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang semakin meningkat mencerminkan efektifitas dan efisiensi perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Kinerja perusahaan didapat dari kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan secara optimal. Kegiatan operasional yang berhubungan dengan sumber daya alam dijalankan secara

optimal mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya terhadap social dan lingkungan dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhamayanti (2020), Purba dan Candradewi (2019), dan Ruroh dan Latifah (2018) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana, dkk (2020), Rosyada dan Astrina (2018), Mujiyati dan Danang (2019) variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel CSR.

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan penelitian ini mengatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *corporate Social Responsibility* karena masih banyak perusahaan di indonesia yang menganggap luas pengungkapan CSR bukan suatu kewajiban tetapi bentuk keharusan untuk memenuhi peraturan yang ada dengan mengabaikan jumlah item-item yang diungkapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2018), Sandi (2020) secara parsial dapat diketahui bahwa hubungan antara agresivitas pajak dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sangat rendah menunjukkan tidak adanya pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrianingsih (2019), Wardhani dan Muid (2017) dan Amalia (2020) yang mengatakan bahwa Agresivitas berpengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Pengaruh *Risk Minimization* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa *risk minimization* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang membentuk komite manajemen resiko maka semakin banyak perusahaan yang melakukan *risk minimization* dengan baik, karena pemetaan resiko dapat membantu kelancaran kegiatan CSR yang nantinya akan dilaporkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruroh dan Latifah (2018) yang mengatakan bahwa *Risk Minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berbeda dengan penelitian Kurniawan dan Yuniarta (2020) *risk minimization* tidak berpengaruh pada CSR perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya yang luas, begitupun sebaliknya.
2. Berdasarkan variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini

menunjukkan bahwa Profitabilitas yang semakin meningkat mencerminkan efektifitas dan efisiensi perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Kinerja perusahaan didapat dari kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan secara optimal. Kegiatan operasional yang berhubungan dengan sumber daya alam dijalankan secara optimal mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*

3. Berdasarkan variabel agresivitas dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
4. Berdasarkan variabel *risk minimization* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang membentuk komite manajemen resiko maka semakin banyak perusahaan yang melakukan *risk minimization* dengan baik, karena pemetaan resiko dapat membantu kelancaran kegiatan CSR yang nantinya akan dilaporkan oleh perusahaan.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel independent pada laporan penelitiannya dan tidak hanya berfokus pada ukuran perusahaan, profitabilitas, agresivitas pajak, *risk minimization*
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan kriteria sampel perusahaan yang terindikasi melakukan agresivitas pajak agar hasil

penelitian selanjutnya lebih representatif.

3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mengembangkan pengujian sampel pada perusahaan sektor lain seperti energi dan pertambangan agar terdapat perbedaan.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mencari alat ukur tambahan lain dalam mengukur agresivitas perusahaan yang mungkin akan lebih mengakuratkan penelitian-penelitian sebelumnya dalam mengukur agresivitas pajak seperti Cash Effective Tax Rate (CETR), Current Effective Tax Rate (CUETR), Book Tax Difference dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, Rochman. 2019. Penilaian Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Pada Akomodasi Pehotelan Untuk Mewujudkan Green Hotel. Universitas Negeri Jakarta. ISSN: 2303-2332. <https://doi.org/10.21009/jgg.082.05>
- Aldina, Wardiningsih, & Utami. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 20 No.1. <https://doi.org/10.33061/jeku.v20i1.4372>
- Amalia, Riska. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Agresivitas Pajak terhadap Penungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Universitas Trisakti.
- Ana & Nera. 2018. Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. ISSN 2356-4385. <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/QP7CMK1Q9CHIAT2JCRDLOFABQ.pdf>
- Badjuri, Jeani, & Kartika. 2021. Peran Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.28 No.1:1-19. DOI: [10.35315/jbe.v28i1.8534](https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534)
- Dhamayanti, Annisa 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Universitas Jember.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : *Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Jananti & Setiawan. 2018. Pengaruh Agresivitas Pajak pada Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Universitas Udayana. Vol 24 No.1: 170-195. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V24.I01.P07>
- Kurniawan & Yuniarta. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Profesi*. VOL. 11 NO. 1 JUNI 2020 p-ISSN : 2338 6177, e-ISSN : 2686-2468.
- Mashuri, Ayunita. 2019. Moderasi Profitabilitas pada Pengaruh Agresivitas Pajak dan Leverage Terhadap Corporate Sosial Responsibility. Universitas

- Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Jurna Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik Vol. 15 No.1: 1–16*.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v15i1.6233>
- Rukmana, Hendri, & Rismansyah. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Akuntansi. Vol 3 No 1. E-ISSN:2722-5577*.
<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5216>
- Purba & Candradewi. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Universitas Udayana. Vol 8 No.9*.
DOI:[10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p02](https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p02)
- Rahmawati & Rohman. 2019. Pengaruh Agresivitas Pajak dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 8 No.1 ISSN 2337-3806*.
- Respati & Hadiprajitno. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility. *Universitas Diponegoro. Vol 4 No 4: 1-11*.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ruroh & Latifah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Risk minimization terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility. Universitas Muhammadiyah Malang. *Vol. 1 No. 1*.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6952>
- Saliban, Aristi, & Putri 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Risk Minimization dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti Vo. 2 No. 2 e-ISSN 2339-0840*.
DOI:[10.25105/jet.v2i2.14210](https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14210)
- Sekarwigati & Effendi. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.1 No. 1 16-33*.
DOI:[10.33510/statera.2019.1.1.16-33](https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetak.
- Suryadewi & Rasmini. 2018. Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Universitas Udayana. Vol.23*.
- Yanti & Budasih. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Universitas Udayana. Vol 17 ISSN 2302-8556*.
- Wahyuningsih & Mahdar. 2018. Pengaruh Size, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi. ISSN 2356-4385*.
<http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/QP7CMK1Q9CHIAT2JCRDLOFABQ.pdf>